

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi adalah keadaan masuknya mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit dan jamur ke dalam tubuh. Demam secara umum tidak berbahaya namun jika demam tinggi ($>37,5^{\circ}\text{C}$) akan membahayakan anak dan berdampak negatif seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan otak, kerusakan neurologis dan kejang demam (Kemenkes, 2022)

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani dalam Wardiyah, 2021).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 –33 juta dengan 500 –600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam dan Di Negara Indonesia dan Malaysia kasus demam dengan jumlah 71 juta orang

dan 64.000 diantaranya meninggal dunia (Setyowati, 2013 dalam Safitri Yenny, 2021).

Jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80%-90%, dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 % saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2013 dalam Safitri Yenny, 2021).

Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 menyebutkan bahwa kasus demam sebanyak 12710 kasus, dan sebagian besar demam di sebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan kasus DBD, di Tulang Bawang Barat pada tahun 2021 kasus demam dilaporkan sebanyak 5021 kasus, yang mana kasus terbanyak di alami pada anak-anak, dan kasus demam ini di sertai kasus-kasus yang lain dimana yang terbanyak pada kasus ISPA. Sedangkan pada laporan 10 besar penyakit kasus demam di puskesmas panaragan jaya pada tahun 2022 masuk dalam 5 besar yaitu sebanyak 757 kasus, hal ini dikarenakan kasus demam merupakan gejala awal yang timbul dari suatu penyakit dan sebagian besar dialami oleh anak-anak juga.

Beberapa faktor yang mempengaruhi suhu tubuh antara lain adalah waktu dimana suhu berada dititik terendah pada pagi hari dan suhu puncak pada sore hari, tingkat aktivitas, makanan, usia dimana bayi dan anak kecil biasanya memiliki suhu yang lebih tinggi dibandingkan anak yang lebih tua.

Demam akan mengubah pola aktivitas, pola tidur, perilaku, dan juga menurunkan nafsu makan. Oleh sebab itu, fokus utama harusnya untuk meningkatkan kebugaran anak.

Demam pada anak menimbulkan kekhawatiran orangtua yang seringkali menyebabkan pemberian antipiretik tanpa mengukur suhu anak terlebih dahulu. Kebanyakan orang tua memberikan obat penurun panas walau belum ada indikasi yang tepat, pada hal penanganan pada peningkatan suhu tubuh bisa dilakukan dengan farmakologis, non farmakologis, ataupun gabungan farmakologis dan non farmakologis (Kemenkes, 2022).

Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan menggunakan terapi fisik yaitu dengan memberi tindakan atau perlakuan tertentu secara mandiri. Tindakan paling sederhana dengan mengusahakan anak istirahat, memberi minum, memberi aliran udara yang baik, membuka pakaian atau selimut, dan pemberian kompres.

Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh. Adapun beberapa kompres yang sering diberikan yaitu kompres hangat, kompres air dingin, kompres air biasa, kompres bawang merah, kompres alkohol dan kompres water tapid sponge. Namun masih jarang ditemui menggunakan kompres dari bahan alami yang mengandung antipiretik seperti daun dadap serep. Selain itu, kompres daun dadap serep ini memungkinkan dapat menurunkan demam lebih cepat dibanding dengan kompres yang sudah ada dan mempunyai kelebihan menyerap panas karena

kandungan zat alkaloidnya yang bersifat mendinginkan (Sulistyaningsih A.W, 2018)

Tanaman dadap serep (*Erythrina Lithosperma*) khususnya pada bagian daun mengandung etanol yang memiliki banyak dan dapat mendinginkan suhu tubuh sebagai tanaman herbal tradisional yang dimanfaatkan masyarakat secara turun temurun karena memiliki banyak khasiat. Selain itu tanaman dadap serep mengandung flavoid, polifenol, tannin, alkaloid dan saponin yang dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria, (Hadi Kurniati & Nur Azizah, 2018 dalam Vikantara M, 2023)

Penelitian yang dilakukan wahyu atik sulistyaningsih (2018) tentang terapi kompres daun dadap serep (*Erythrina Lithosperma*) bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pada anak balita dengan gejala demam dan di berikan intervensi keperawatan mandiri dengan memberikan kompres daun dadap serep (*Erythrina Lithosperma*), sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa kompres daun dadap serep (*Erythrina Lithosperma*) berpengaruh dengan penurunnya terhadap kondisi demam pada pasien.

Di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat terapi kompres daun dadap serep merupakan suatu therapy komplementer yang masih jarang di lakukan, sehingga masih rendahnya minat para orangtua untuk mengkompreskan daun dadap serep pada anaknya yang sedang demam, dengan adanya penelitian ini diharapkan para orangtua

dapat mengetahui manfaat dan menambah pengetahuan terkait terapi kompres daun dadap serep, dan nantinya dapat di manfaatkan sebagai alternative penanganan dalam penurunan demam sehingga dapat mengurangi ketergantungan dalam penggunaan obat-obatan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada peneliti berkesimpulan bahwa memang benar daun dadap serep mampu menurunkan demam, hal ini telah di buktikan oleh penelitian sebelumnya bahwa daun dadap serep mengandung zat alkaloid yang bersifat mendinginkan dan berfungsi sebagai antipiretik. Tidak hanya berfungsi sebagai antipiretik, daun dadap serep juga memiliki fungsi sebagai antimikroba, anti inflamasi dan antimalaria. Namun belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang keefektifan titik-titik kompres, maka peneliti ingin berinovasi melalui kompres daun dadap serep dengan menambahkan titik-titik kompres di bagian lipatan tubuh.

Berdasarkan urian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui “Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi

Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan dalam Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan dalam Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan dalam Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan dalam Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun

Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023

- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan dalam Asuhan Keperawatan anak pada pasien Demam dengan inovasi Kompres daun Dadap Serep untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia Tahun 2023
- f. Menganalisis intervensi terapi kompres daun dadap serep yang diberikan pada anak demam.
- g. Menghasilkan inovasi dalam melakukan intervensi keperawatan yaitu dengan terapi kompres daun dadap serep.

D. Manfaat

1. Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang penatalaksanaan demam pada anak. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan untuk mengembangkan asuhan keperawatan selanjutnya.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dibidang keperawatan anak, terutama tindakan terapi inovasi kompres daun dadap serep pada pasien dengan demam yang mengalami hipertermia

b. Bagi Masyarakat

Hasil asuhan pada anak demam ini dapat di jadikan suatu acuan atau cara pencegahan yang dapat dilakukan atau penanganan pertama pada ibu.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat memberikan informasi dan acuan yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan dalam praktik Asuhan keperawatan anak khususnya mengenai kompres daun dadap serep terhadap penurunan panas pada anak.